

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesadaran Beragama Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik

1) Mindarti, 2) Noor Amirudin, 3) Ode Moh. Man Arfa Ladamay

¹⁾Mahasiswa Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: miminoo868@gmail.com

²⁾Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: amir@umg.ac.id

²⁾Dosen Prodi PAI FAI Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: ode_arfa@umg.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the nature of education itself, that all human beings have the right to education. Islamic religious education plays an important role in shaping a person's character, especially his religious awareness. Religious awareness is the most important factor in the formation of one's personality.*

This research study aims to answer the formulation of the problem, namely as follows: (1) Can Islamic religious education affect the religious awareness of Correctional Inmates (WBP) in Class IIB Gresik State Detention Center? (2) To what extent can Islamic religious education affect the religious awareness of Correctional Inmates (WBP) in Class IIB Gresik State Detention Center? The formulation of the problem was discussed through a quantitative study as a comparison of the value of the influence of Islamic religious education carried out at the Gresik RUTAN. The process of collecting data in this study by means of observation, questionnaires, interviews, and documentation. Then this data was analyzed using simple linear regression analysis. The results of the simple regression analysis show that the value of t count = 10.364 is greater than t table = 1.996. And the value of Sig = 0.000 is smaller than 0.05, so the researcher can conclude that Islamic religious education at the Gresik RUTAN can affect the religious awareness of WBP. While the percentage of the influence is equal to 61.6%.

Keywords: *Religious Awareness, PAI, Inmates.*

Pendahuluan

Pendidikan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang lebih diutamakan adalah menanamkan kesadaran diri dalam menjalankan praktek agama Islam. Mereka akan dibina dan dididik di Lembaga Pemasyarakatan yang tujuannya adalah supaya mereka sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangi tindakan kriminal yang pernah dilakukan. Kesadaran diri muncul karena ada dorongan untuk memperbaiki kesalahan atau perbuatan yang disengaja untuk mencapai jalan yang benar dan pendidikan agama Islam berperan untuk mendorong munculnya kesadaran dalam diri.

Pendidikan agama Islam juga diterapkan di Rumah Tahanan, salah satunya yakni di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Gresik dengan tujuan yang sama. Kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik meliputi: Pembinaan Kerohanian, yang dilakukan dengan memberi siraman rohani kepada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), mengajarkan sholat yang benar, pembinaan ngaji Al-Quran, dan memberikan materi-materi tentang keislaman. Kasus tindak pidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik terdapat 5 jenis, yaitu: tindak pidana umum, tindak pidana korupsi, tindak pidana narkoba, illegal logging, dan human trafficking. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bersama ketua bagian pengelolaan pada 19 Oktober 2021 yaitu Ibu Siti di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik diperoleh hasil wawancara bahwa warga binaan pemasyarakatan baik itu perempuan maupun laki-laki yang masuk di Rumah Tahanan rata-rata disebabkan karena penyalahgunaan narkoba (Ibu Siti, wawancara, 2021).

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik menerapkan pendidikan agama Islam supaya Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) menyadari kesalahannya, kemudian mereka bisa memperbaiki diri, serta tidak melakukan tindak kriminal lagi. Sehingga mereka dapat hidup dengan baik mampu menjalani kehidupan yang lebih cerah dan dapat bertanggungjawab. Berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan agama Islam, bergantung pada tingkat kesadaran beragama warga binaan. Jika warga binaan mampu menerima pengajaran dengan baik dan ikhlas, itu artinya kesadaran beragama meningkat dan penerapan pendidikan agama berhasil. Maka dapat disimpulkan pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran beragama warga binaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran beragama bagi Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Gresik.

Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2021). Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik dan dibina melalui pendidikan. Kita telah diajak nabi untuk beriman dan beramal serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam melalui pengajaran dengan berbagai macam metode. Dari satu segi pendidikan agama Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain (Zakiyah Daradjat dkk, 2011, p.28). Dari sudut pandang lain, pendidikan agama Islam tidak hanya berupa teoritis saja tetapi juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi antara iman dan amal tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal (Zakiyah Daradjat dkk, 2011, p.28). Pendidikan agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Gresik berwujud pada Pembinaan Kerohanian. Pengajaran pembinaan kerohanian ini didatangkan dari MUI Gresik, karena petugas Rutan telah bekerjasama dengan MUI dalam pelaksanaan pembinaan. Pembinaan Kerohanian ini meliputi Akidah, Al-quran, Konseling, dan Fiqih.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kesadaran merupakan keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Sedangkan agama sendiri diartikan sebagai suatu keyakinan Tuhan atau kepercayaannya, yang ditunjukkan dengan mentaati perintahnya atau menjalankan kewajibannya dan menjauhi larangannya. Kesadaran beragama adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa dirinya telah melakukan suatu perbuatan yang menyimpang dari agama yang dianutnya kemudian berecana untuk insaf menjadi lebih baik tanpa ada kasaaan dalam dirinya maupun orang lain. Menurut Caroline (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati, 2020: 170-171), terdapat 5 aspek kesadaran beragama yang terdiri dari aspek iman, aspek Islam, aspek ihsan, aspek ilmu, dan aspek amal (M. Ghufroon & Rini Risnawati, 2010, p.170-171).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 pasal 1 Ayat 5, Warga Binaan Permasyarakatan adalah Narapidana, Anak didik, dan klien permasyarakatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala bagian Pelayanan Tahanan di Rumah Tahanan Kelas IIB Gresik, yaitu ibu Elok Hakiki bahwa di Rumah Tahanan Kelas IIB Gresik dua terdapat kategori yaitu tahanan dan narapidana yang digabung namanya dengan sebutan warga binaan (Elok Hakiki, wawancara, 2021).

Rumah Tahanan adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan (Pasal 1 dan 2 PP No. 27 Tahun

1983 tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) (Anugerah Rizki Akbari dkk, 2017, p.65). Orang yang ditahan di Rutan biasanya merupakan seseorang yang belum terbukti melakukan tindak pidana atau orang yang belum dijatuhi hukuman penjara oleh pengadilan. Namun, orang-orang yang ditahan di Rutan biasanya adalah orang yang dilaporkan atau diduga kuat telah melakukan suatu tindakan pidana. Oleh karena itu, mereka yang ditahan sementara di Rutan ketika pihak Kepolisian melakukan berbagai penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan terkait dengan tindak pidana yang dilakukan orang tersebut. Namun di Rutan sendiri juga melakukan pembinaan kepada warga binaannya sebagaimana dilakukan di Lapas. Dilansir dari berita tempo.com bahwa, Hal tersebut dilakukan ketika lapas mengalami *over capacity* atau kelebihan kapasitas (Bangkit Adhi Wiguna, 2021, p.1).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Desain penelitian ini adalah desain *Ex Post Facto*, desain ini tidak terjadi manipulasi pada variabel bebas. Metode yang digunakan adalah metode survei, dimana cara memperoleh data variabel dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis (kuesioner) yang kemudian akan dicatat, diolah serta dianalisis sehingga penelitian ini dinamakan penelitian survei.

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pendidikan agama Islam sebagai variabel independen (bebas), sedangkan kesadaran beragama sebagai variabel dependen (terikat).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Rumah Tahanan Kelas IIB Gresik yang beragama Islam dengan jumlah 714 orang, karena jumlah warga binaan wanita di Rumah Tahanan Kelas IIB Gresik yang beragama Islam berjumlah 714 orang. Berdasarkan populasi diatas maka penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, dimana tidak semua populasi dijadikan sampel. Mengacu pada pernyataan Suharsimi Arikunto, maka cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil 10% dari total keseluruhan populasi karena populasi berjumlah lebih dari 100 orang yaitu sebanyak 714 orang. Berikut adalah perhitungan sampel:

$$10\% \times 714 = 71,4$$

Jadi, sampel dari penelitian ini terhitung sebanyak 71 orang.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan ada tiga, yaitu instrumen untuk pembuatan kuesioner, instrumen untuk mengukur variabel pendidikan agama Islam, dan instrumen untuk mengukur variabel kesadaran beragama. Skala pengukuran sikap untuk pedoman pembuatan kuesioner menggunakan Skala *Likert* dengan empat kategori pilihan jawaban. Berikut adalah instrumen skala *Likert*:

Tabel 1. Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Skor |
|----------------------------|------|
| Sangat Setuju/ selalu | 4 |
| Setuju/ Sering | 3 |
| Ragu-Ragu/ Kadang-Kadang | 2 |
| Tidak Setuju/ Tidak Pernah | 1 |

Instrumen yang diperlukan untuk mengukur variabel pembinaan agama Islam dan kesadaran beragama, sumber datanya adalah warga binaan. Bentuk instrumennya adalah *checklist* dan digunakan sebagai pedoman kuesioner. Adapun kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

| Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | No. item | Σ |
|-----------------------|-----------------|---|--------------------|----------|
| Pembinaan Agama Islam | 1.Aqidah akhlak | a. Pengetahuan tentang ciptaan Allah | 1, 2, | 5 |
| | | b. Pengetahuan tentang perintah dan larangan Allah | 3, 4, 5, | |
| | 2.Al Quran | a. Pengetahuan tentang Al Quran | 6, 7, 8 | 3 |
| | 3.Konseling | a. Pemahaman tentang permasalahan yang terjadi pada manusia | 9, | 4 |
| b. Adab berbicara | | 10, 11, 12, | | |
| 4.Fiqih dan praktek | A. | Pengetahuan tentang rukun Islam | 13, 14, 15, 16, 17 | 5 |

| Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | No. item | Σ |
|---------------------|---------------|---|------------------------------------|-----------|
| Kesadaran Beragama | 1.Aspek iman | Kepercayaan kepada rukun Iman | 1, | 1 |
| | 2.Aspek islam | Intensitas pelaksanaan ibadah | 3, 4, 5, 6 | 4 |
| | 3.Aspek ihsan | Pengalaman spiritual | 7, 8 | 2 |
| | 4.Aspek ilmu | Pengetahuan tentang ajaran agama Islam | 9, 10,11, 12, 13, 14, 15,16,17, 18 | 10 |
| | 5.Aspek amal | Tingkah laku dalam berhubungan dengan sesama. | 19, 20, 21 | 3 |
| Jumlah Item | | | | 37 |

Kesesuaian data antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek penelitian dianalisis dengan uji validitas. Jenis uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah *Construct Validity*. *Construct Validity* berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur (Jonathan Sarwono, 2006, p.100). Pengambilan keputusan pada uji validitas konstruk adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid.
- b) Jika r hitung $< r$ tabel, maka item dapat dinyatakan tidak valid.

Derajat konsistensi dan stabilitas data dianalisis dengan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dihitung menggunakan *SPSS For Windows Version 22*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Rentang nilai *Alpha Cronbach's*

Alpha $< 0,50$ reliabilitas rendah

0.50 $< \alpha < 0,70$ reliabilitas moderat

Alpha $> 0,70$ maka reliabilitas mencukupi

Alpha $> 0,80$ maka reliabilitas kuat

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Dwi Priyatno, 2014, p.134). Syarat uji regresi linier sederhana yaitu valid, reliabel, linier.

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS For Windows Version 22*, diperoleh data sebagai berikut:

1. Uji validitas variabel pendidikan agama Islam dengan jumlah 17 item pertanyaan yang diujikan, didapatkan hasil bahwa semua item dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,237). Sedangkan variabel kesadaran beragama dengan jumlah 21 item pertanyaan, didapatkan hasil bahwa terdapat satu item yang tidak valid karena r hitung $<$ r tabel (0,237) dan 20 item valid karena r hitung $>$ r tabel (0,237). Jadi, dari uji validitas pada variabel kesadaran beragama terdapat 20 butir pertanyaan yang dipertahankan dan bisa dilanjutkan untuk pengambilan data utama kuesioner.
2. Uji reliabilitas variabel pendidikan agama Islam didapatkan hasil bahwa nilai *cronbach' alpha* (0,858) $>$ 0,80 sehingga berada pada kategori reliabilitas kuat. Sedangkan Uji reliabilitas variabel kesadaran beragama didapatkan hasil bahwa nilai *cronbach' alpha* (0,938) $>$ 0,80 sehingga berada pada kategori reliabilitas kuat.
3. Hasil uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pendidikan agama Islam dan variabel kesadaran beragama terdapat hubungan yang linier.
4. Analisis regresi linier sederhana
 - a) Uji Koefisien Determinasi (Square), didapatkan hasil sebesar 0,616 dengan prosentasi 61,6%. Kemudian menggunakan acuan dari Neolaka (2014) arah kekuatan hubungan antar variabel yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini (Amos Neolaka, 2014, p.169):

Tabel 3. Interpretasi nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|--------------------|
| 0,00 | Tidak ada korelasi |
| $>$ 0,00-0,199 | Sangat rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |

| | |
|------------|-------------------|
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-0,999 | Sangat kuat |
| 1,00 | Korelasi sempurna |

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas, membuktikan bahwa pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran beragama berada pada interval koefisien 0,60-0,799 dan interpretasinya masuk dalam kategori kuat.

- b) Uji hipotesis (uji t), didapatkan hasil persamaan regresi linier sederhana, yaitu $Y' = -24,370 + 1,573X$. Output persamaan regresi linier sederhana juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel pendidikan agama Islam (x) terhadap variabel kesadaran beragama (y). kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Berdasar signifikansi

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan pada tabel output persamaan regresi linier sederhana *coefficienst* di atas, t_{hitung} variabel x sebesar 10,364. Dengan derajat kebebasan (df) = $n-2 = 69-2 = 67$. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,996.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,364 > 1,996$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap kesadaran beragama.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang diajukan peneliti hasilnya sama, yaitu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Muhammad Rondi yang menunjukkan bahwa pembinaan kerohanian berpengaruh terhadap kesadaran beragama (Muh. Rondi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peranan serta kontribusi yang penting terhadap kesadaran beragama WBP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran beragama WBP. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari perhitungan *SPSS For Windows Version 22*, yaitu : nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,364 > 1,996$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dan nilai Signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Intensitas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kesadaran beragama adalah 0,616 (61,6%) dan masuk dalam kategori kuat. Hasil perhitungan variabel pendidikan agama Islam secara keseluruhan adalah sebagai berikut: aqidah sebesar 84,1%, Al-Quran sebesar 71%, Konseling sebesar 68,1%, dan fiqih sebesar 68,1%. Hasil perhitungan variabel kesadaran beragama secara keseluruhan adalah sebagai berikut: aspek iman sebesar 92,8%, aspek Islam sebesar 56,5%, aspek ihsan sebesar 72,5%, aspek ilmu sebesar 59,4%, dan aspek amal sebesar 62,3%.

Daftar Pustaka

- Akbari, Anugerah Rizki dkk. 2017. *Perkembangan Sistem Pemidanaan dan Sistem Pemasyarakatan*. Cet 1. Depok: Rajawali Pers.
- Amirudin, Noor. 2018. *Filsafat Pendidikan*. Cet 1. Gresik: Caremedia Communication.
- Daradat, Zakiyah dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakiki, Elok. *Wawancara*. Senin 15 November, 2021.
- Karsiti. *Wawancara*. Gresik, 19 Oktober 2021.
- Mamfangati, Siwi Karunia. 2016. *Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Kesadaran Menjalankan Shalat Narapidana Wanita Rumah Tahanan Purbalingga*. Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri PurwokertoFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program. Purwokerto.
- Rondi, Muh. 2018. *Pengaruh Pembinaan Kerohanian Islam Terhadap Kesadaran Beragama Bagi Narapidana (Studi Kasus Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Salatiga)*. IAIN Salatiga. Salatiga.

- Nurul, Silmi. *Contoh Hak Mendapatkan Pendidikan*. Kompas.com. diakses pada Minggu 23 November 2021.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Cet 1. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Cet 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet 8. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.
- Tuthi'Alawiyah, Nicha Sari. 2016. *Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap perkembangan Kepribadian Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Purworejo, Jawa Tengah*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta Fakultas Agama Islam. Yogyakarta
- Wiguna, Bangkit A. *Kerap Dianggap Sama Ini Perbedaan Antara Lapas dan Rutan*. Tempo.com, diakses pada Sabtu 30 Oktober 2021